

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendekatan manajemen dalam pengelolaan pendidikan harus dilakukan dengan baik. Sejak awal, Islam telah mendorong pengikutnya untuk mengatur setiap pekerjaan dengan baik. Oleh karena itu, manajemen dalam Islam sudah diterapkan sejak zaman Rasulullah saw., bahkan sejak nabi-nabi sebelumnya. Pembagian tugas telah mulai dilakukan, meskipun Rasulullah sendiri tidak menyebutnya sebagai proses manajemen, namun aspek-aspek manajemen sudah diterapkan secara nyata.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, dan moral yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Kemajuan nasional adalah salah satu pilar pembangunan Indonesia. Kehadiran lembaga pendidikan dengan manajemen prasarana dan sarana yang baik tentu menjadi salah satu penunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari harapan, terutama jika dibandingkan dengan negara lain. Hasil survei Political and Economic Risk Consultancy (PERC) pada tahun 2000 tentang mutu pendidikan di Asia menempatkan Indonesia di peringkat 12, di bawah Vietnam.¹

Dalam survei kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada Desember 2019 di Paris, Perancis, Indonesia berada di peringkat 72 dari 77 negara. Ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan Indonesia berada di posisi keenam terbawah, setelah beberapa negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam.²

¹ Hadis A, dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung:Alfabeta, 2014) hlm.1

² Habib Cahyono, “Peningkatan Penguasaan Kompetensi Pembelajaran Melalui Pembelajaran Tuntas dan Tutor Sebaya”, *Setia Budhi: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4 No.1 (Juli, 2020), hlm.41

Kenyataannya negara Indonesia belum memiliki solusi konkrit terhadap permasalahan mutu pendidikan yang dianggap rendah di seluruh dunia. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian menyatakan bahwa indeks pendidikan Index dari Humas Development Report (2019), juga menyebut Indonesia berada pada peringkat ke-7 di ASEAN dengan skor 0,622. Nilai tertinggi di raih oleh Singapura (0,832), Malaysia (0,719), Brunei Darussalam (0,704), Thailand dan Filipina sama-sama memiliki skor 0,661. Hal ini menegaskan bahwa rendahnya indeks pendidikan menjadi penyebab lemahnya daya saing.³

Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal untuk sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. SNP dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. SNP terdiri dari delapan standar yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar evaluasi, standar pembiayaan, dan standar sarana dan prasarana. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), delapan standar ini dikembangkan dan ditetapkan untuk mengukur, mengevaluasi, dan menilai mutu pendidikan, yang hasilnya digunakan untuk menyusun program peningkatan mutu pendidikan.

Mengingat kondisi pendidikan di Indonesia sangat beragam, SNP tidak dimaksudkan untuk menyeragamkan tetapi untuk mengakomodasi keragaman tersebut agar pendidikan tetap memenuhi standar mutu sehingga setiap satuan pendidikan memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas.⁴

Prasarana dan sarana pendidikan merupakan bagian terpenting dalam pendidikan dan salah satu dari delapan standar nasional pendidikan. Begitu pentingnya prasarana dan sarana pendidikan sehingga semua lembaga pendidikan

³ (<https://www.viva.co.id/arsip/1249962->)

⁴ Alawiyah F, Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah,” Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial, Vol.8 No.1 (2017).h.74

berlomba-lomba memenuhi standar tersebut guna meningkatkan mutu proses pembelajaran.⁵

Sarana adalah sumber daya yang langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti buku, perpustakaan, laboratorium, dan media ajar. Sedangkan prasarana adalah sumber daya pendidikan yang secara tidak langsung mendukung pencapaian tujuan pendidikan, seperti lokasi, tempat, dan gedung sekolah.⁶

Sarana dan prasarana pendidikan memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana serta kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaannya. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pendidikan menjadi penunjang dominan dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar.

Urgensi prasarana, sarana, dan media pendidikan juga relevan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat ke-16:68-69;

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا
يَعْرَشُونَ ۖ ٦٨ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۗ يَخْرُجُ مِنْ
بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ ۗ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

“Makna ayat tersebut adalah bahwa Allah berfirman untuk makan berbagai macam buah-buahan dan menempuh jalan yang telah dipermudah oleh-Nya. Dari perut lebah keluar cairan (madu) yang beraneka ragam warnanya dan memiliki khasiat penyembuhan bagi manusia. Ini adalah tanda kebesaran Allah bagi mereka yang merenung”

Menganalisis ayat tersebut, dapat dipahami bahwa Allah memberikan obat kepada manusia tidak secara langsung, tetapi melalui perantara lebah sebagai sarana terbaik. Hal ini menunjukkan kebesaran dan kekuasaan Allah bagi mereka

⁵ Barnawi dan Aripin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.7

⁶ M.Shodiq 7 Siti Mutmainah. *Pengembangan Manajemen Sarana dan prasarana Pendidikan Sekolah terhadap mutu pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.13 No.2, Juli 2021, e-ISSN:24:2442-2355. h.137-141

yang berpikir. Rasulullah saw. juga menggunakan media gambar, perumpamaan, dan prasarana terbaik dalam mendidik para sahabatnya, seringkali mengadakan halaqah bersama mereka.

Firman Allah SWT yang memperkuat pernyataan tersebut terdapat dalam Surah Al-Kahf (18:60-61):

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا (٦٠) فَلَمَّا
بَلَغَا مَجْمَعَ بَيْنَهُمَا نَسِيَا حُوتَهُمَا فَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ سَرَبًا (٦١).

"Ingatlah ketika Musa berkata kepada pembantunya, 'Aku tidak akan berhenti berjalan sebelum sampai ke pertemuan dua lautan, atau aku akan berjalan bertahun-tahun.' Ketika mereka sampai ke pertemuan dua lautan itu, mereka lupa akan ikannya, lalu ikan itu mengambil jalannya ke laut."

PP Nomor 19 Tahun 2005 dan Permendikbud Ristek Nomor 22 Tahun 2023 tentang standar sarana dan prasarana pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah menyatakan bahwa Standar Sarana dan Prasarana adalah standar nasional pendidikan yang mencakup standar minimal untuk ruang belajar, lapangan bermain, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel, taman bermain, tempat berkreasi, dan bersantai, serta lain-lain.

Sumber daya yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran mencakup penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Pasal 42 secara khusus menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan harus memiliki fasilitas seperti perabot, bahan ajar, media pendidikan, buku, sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang dibutuhkan untuk menunjang kelangsungan proses pembelajaran. Selain itu, lembaga pendidikan harus memiliki lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, dan fasilitas lainnya yang mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷

Untuk mencapai tujuan pendidikan, perhatian khusus diperlukan dalam menunjang tercapainya tujuan tersebut. Sarana dan prasarana pendidikan menjadi

⁷Barnawi dan Aripin, *Manajemen Sarana*, hlm.85-86

elemen penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mempengaruhi proses pembelajaran.⁸

Pengelolaan dan pengoprasian lembaga pendidikan terasa akan lebih sulit ketika prosedur dan manajemennya tidak dilaksanakan dengan baik sesuai dengan teori. Sehingga sering ditemukan kurangnya kepedulian warga sekolah atau kemampuan dalam memenej prasarana dan sarana pendidikan mengakibatkan kurang optimalnya dalam pemanfaatan dalam menunjang kegiatan belajar dan mengajar.⁹

Keberhasilan pembangunan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengelolaan sumber daya manusia, dana, sarana, prasarana, dan metode. Keberhasilan pengelolaan ini juga terkait dengan pelaksanaan fungsi manajerial seperti penetapan tujuan, perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, pengarahan, koordinasi, motivasi, pemantauan, dan komunikasi.¹⁰

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah mencakup beberapa kegiatan, yaitu: perencanaan, pengadaan, pendistribusian, inventarisasi, pengawasan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana. Senada dengan Teori A. Rusdiana dalam bukunya "Pengelolaan Pendidikan" menyebutkan bahwa proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pengawasan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana. Pada prinsipnya, sarana dan prasarana pendidikan merupakan penunjang dalam proses pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai.¹¹

Menurut teori Bafadal¹² ruang lingkup pengelolaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan meliputi: (1) Perencanaan (analisis kebutuhan, analisis anggaran, seleksi, dan keputusan serta pemerolehan sarana prasarana sekolah), (2) Pengorganisasian (pendistribusian dan penataan sarana prasarana sekolah), (3)

⁸ Dwi Iwan Suranto, dkk. *Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Kiprah Pendidikan Vol.1 No.2 April 2022 hlm.59-66

⁹ Achmad Halil N, *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*, Tesis.2021.hlm.5

¹⁰ Matin, dan Fuad N, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.1

¹¹ A.Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm.212

¹² Ibid.Bafadal.2003. hlm.61

Pengeralahan (pemanfaatan secara efektif dan efisien, pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan sarana dan prasarana sekolah) dan (4) Pengawasan (pemantauan dan penilaian kinerja penggunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah).¹³

Menurut Wareng proses pengelolaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan meliputi: (1) Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, (2) Pengadaan, (3) Inventarisasi, (4) Penyimpanan, (5) Pemeliharaan, (6) Penghapusan, dan (7) Pengawasan sarana dan prasarana pendidikan.¹⁴

Regulasi Kementerian Pendidikan Nasional (2013) mencakup: (1) Analisis kebutuhan dan perencanaan, (2) Pengadaan, (3) Inventarisasi, (4) Pendistribusian dan pemanfaatan, (5) Pemeliharaan, (6) Penghapusan, dan (7) Pengawasan serta pertanggungjawaban sarana dan prasarana pendidikan.¹⁵

SD Bintang Madani Kota Bandung, yang terletak di Jalan Terusan Pesantren No. 102, Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung, adalah salah satu sekolah swasta unggulan 10 besar terbaik di Kota Bandung. Sekolah ini memiliki suasana pembelajaran yang asri karena menerapkan konsep go green dan mengedepankan aspek kognisi serta keterampilan. Dengan kurikulum dan fasilitas yang memadai, sekolah ini mendukung aktivitas pembelajaran siswa dan guru.

Semangat SD Bintang Madani Bandung untuk terus meningkatkan kualitas layanan akademik dan non-akademik dibuktikan dengan menghasilkan sertifikat akreditasi internasional ISO 9001:2015 tentang Sistem Manajemen Mutu dan ISO 21001:2018. Menurut Ketua Yayasan Sygma Foundation Agung Sulanjana, sekolah ini adalah yang pertama di Jawa Barat yang meraih ISO tersebut. Proses ISO dimulai pada Januari 2020 dengan pelatihan dan sosialisasi bersama PT Decra Group Indonesia.¹⁶

¹³ Rusydi Ananda dan Oda Kinanta B.2017. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. CV. Widya Puspita: Medan.hlm.28

¹⁴ Wareng.2015.hlm.42

¹⁵ Ibid.hlm.29

¹⁶ (Cipta Permana: <https://jabar.tribunnews.com/2020/12/24/sygma-foundation-dan-sekolah-bintang-madani-raih-dua-sertifikasi-akreditasi-internasional.>)

Observasi pada 25 Oktober 2022 menunjukkan bahwa ibu Nurul, yang bertindak sebagai koordinator bidang sarana dan prasarana, juga bertugas sebagai guru mata pelajaran mulok. Hal ini menjadi masalah kritis untuk penelitian karena berdasarkan konsep manajemen yang ideal, sekolah dengan lebih dari 400 siswa dan lingkungan yang luas seharusnya memiliki wakil kepala sekolah khusus yang membidangi tanpa tugas tambahan agar dapat lebih maksimal dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil analisis survei lapangan, untuk merealisasikan perencanaan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan demi mewujudkan sekolah unggulan, pemenuhan standar fasilitas dan infrastruktur pendidikan membutuhkan biaya yang sangat besar. Contohnya adalah pengadaan prasarana dan sarana olahraga, media pembelajaran berbasis digital, dan sarana lainnya. Namun, fasilitas dan infrastruktur tersebut tidak sepenuhnya menjamin peningkatan kualitas pendidikan, terutama di era 5.0.

Saat ini, di era globalisasi, pembelajaran bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja tanpa batasan ruang dan waktu. Proses pengelolaan manajemen fasilitas dan infrastruktur harus dilakukan dengan baik. Menurut teori Prof. Ahmad Sanusi, manajemen mutu yang baik tergantung pada efektivitas, efisiensi, produktivitas, dan akuntabilitas pengelolaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan.

Para pakar pendidikan sering kali menegaskan bahwa guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. Guru memiliki hubungan yang sangat dekat dengan peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari. Menurut para ahli, peningkatan kualitas pendidikan tidak mungkin terwujud tanpa peningkatan kualitas performa guru. Namun, komponen-komponen lain juga penting bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.¹⁷

Besarnya biaya pembangunan fasilitas dan infrastruktur pendidikan memang relevan dengan mutu pendidikan, tetapi keberhasilan investasi tersebut sangat bergantung pada manajemen yang efektif dan kualitas pengajaran.

¹⁷Ibrahim Bafadal.2003. *Pengantar Buku Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Penerbit Bumi Askara.hlm.7

Pendekatan yang holistik dan berimbang diperlukan untuk memastikan bahwa investasi besar ini membawa dampak positif yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Sekalipun fasilitas tersedia, tanpa manajemen yang efektif, biaya besar tersebut mungkin tidak membawa hasil yang diinginkan. Manajemen yang baik mencakup perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi fasilitas secara berkelanjutan. Ini penting untuk memastikan bahwa investasi besar digunakan secara optimal dan berkelanjutan.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, pengelolaan fasilitas dan infrastruktur sekolah yang baik sangat diperlukan. Besarnya biaya pengembangan pendidikan di SD Bintang Madani, terutama dalam pemenuhan fasilitas dan infrastruktur pendidikan, ditunjukkan oleh data yang dihasilkan dari observasi awal,¹⁸



Gambar 1.1 Rincian Biaya Pendidikan

Sumber: Kepala Sekolah SD Bintang Madani

¹⁸Hasil Observasi dan wawancara bersama Iman Firmansyah (Kepsek SD Bintang Madani) Kota Bandung, 15 Mei 2024

Berdasarkan informasi tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih mendalam melalui penelitian ini dengan mengungkap bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dasar unggulan, yang diimplementasikan di SD Bintang Madani Kota Bandung.¹⁹

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah ini terkait dengan teori manajemen umum, seperti yang dijelaskan oleh G.R. Terry dalam bukunya "Principles Of Management", yang diterjemahkan oleh Mulyono. Terry membagi fungsi-fungsi manajemen menjadi empat fungsi utama, dikenal dengan singkatan POAC, yaitu: 1. Perencanaan (Planning); 2. Pengorganisasian (Organizing); 3. Pelaksanaan (Actuating); dan 4. Pengawasan (Controlling).²⁰

Namun, berdasarkan pada permasalahan yang diungkapkan dalam latar belakang, merujuk pada teori Ibrahim Bafadal dan A. Rusdiana tentang manajemen perlengkapan fasilitas dan infrastruktur pendidikan, analisis lebih mendalam mencakup perencanaan, pengadaan, inventarisasi, distribusi, pemeliharaan, pengawasan, pertanggungjawaban, serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Penulis merumuskan masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian tesis tentang "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Unggulan" di SD Bintang Madani Kota Bandung. Untuk memperluas pemahaman masalah dan lingkup pembahasan, penelitian ini difokuskan pada rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana proses perencanaan sarana dan prasarana di SD Bintang Madani Kota Bandung?
2. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana di SD Bintang Madani Kota Bandung?
3. Bagaimana proses inventarisasi sarana dan prasarana di SD Bintang Madani Kota Bandung?

¹⁹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.5

²⁰ George R. Terry, Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2008).hlm.22.

4. Bagaimana proses pendistribusian dan pemanfaatan sarana dan prasarana di SD Bintang Madani Kota Bandung?
5. Bagaimana proses pemeliharaan sarana dan prasarana di SD Bintang Madani Kota Bandung?
6. Bagaimana proses pengawasan dan pertanggungjawaban sarana dan prasarana di SD Bintang Madani Kota Bandung?
7. Bagaimana proses penghapusan sarana dan prasarana di SD Bintang Madani Kota Bandung?
8. Bagaimana implementasi program unggulan di SD Bintang Madani Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk secara rinci mendeskripsikan dan menganalisis topik penelitian yang telah dikumpulkan sebagai data untuk menanggapi permasalahan yang dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan. Secara spesifik, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji:

1. Proses Perencanaan sarana dan prasarana di SD Bintang Madani Kota Bandung.
2. Proses Pengadaan sarana dan prasarana di SD Bintang Madani Kota Bandung.
3. Proses Inventarisasi sarana dan prasarana di SD Bintang Madani Kota Bandung.
4. Proses Pendistribusian dan pemanfaatan sarana dan prasarana di SD Bintang Madani Kota Bandung.
5. Proses Pemeliharaan sarana dan prasarana di SD Bintang Madani Kota Bandung.
6. Proses Pengawasan dan pertanggungjawaban sarana dan prasarana di SD Bintang Madani Kota Bandung.
7. Proses Penghapusan sarana dan prasarana di SD Bintang Madani Kota Bandung.
8. Implementasi program unggulan di SD Bintang Madani Kota Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, harapan besar penulis adalah agar penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan, manfaat Praktis ialah sebagai berikut:

a. Bagi Dinas Pendidikan

- 1) **Peningkatan Kualitas Pendidikan:** Memberikan wawasan tentang bagaimana manajemen sarana dan prasarana dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar unggulan.
- 2) **Kebijakan dan Program:** Data dari penelitian dapat digunakan untuk menyusun kebijakan dan program yang lebih efektif dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah-sekolah.
- 3) **Benchmarking:** Menyediakan contoh praktik terbaik (best practices) yang dapat dijadikan acuan bagi sekolah lain di wilayah tersebut.

b. Bagi Yayasan

- 1) **Perencanaan Strategis:** Memberikan informasi yang dapat digunakan dalam perencanaan strategis dan pengembangan yayasan, terutama terkait investasi dalam sarana dan prasarana.
- 2) **Efisiensi Pengelolaan:** Membantu yayasan dalam mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan pengembangan, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana dapat lebih efisien dan efektif.
- 3) **Akuntabilitas dan Transparansi:** Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan sarana dan prasarana melalui penerapan praktik manajemen yang terbukti efektif berdasarkan penelitian.

c. Bagi Sekolah Bintang Madani

- 1) **Optimalisasi Penggunaan Sarana dan Prasarana:** Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.
- 2) **Pengembangan Berkelanjutan:** Memberikan dasar ilmiah untuk pengembangan berkelanjutan sarana dan prasarana, memastikan sekolah tetap menjadi unggulan.

- 3) **Peningkatan Kinerja:** Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung kinerja sarana dan prasarana, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keseluruhan sekolah.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiasi, penulis menyajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian saat ini. Beberapa dari penelitian tersebut antara lain;

1. **Rahmatul Isnirah (2018)** melakukan penelitian tentang "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Muslimat NU Palangka Raya." Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perencanaan, pengadaan, pengaturan, dan penggunaan sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut.
2. **Fathurrahman, Rizky Oktaviani Putri Dewi (2019)** dalam artikelnya "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Proses Belajar Siswa di SDN 1 Puter Kembangbahu Lamongan" membahas hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan kenyamanan dan proses belajar siswa di sekolah dasar tersebut.²¹
3. **Jurnal Ike Malaya Sinta (2019)** mengulas "Manajemen Sarana dan Prasarana" di MAS Ar-Rosyidiyah Bandung, menyoroti keberhasilan perencanaan dan pengadaan infrastruktur pendidikan dalam mendukung pembelajaran siswa.²²
4. **M. Saipudin saepulloh dkk. (2019)** dalam jurnalnya "Model Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pelayanan Pendidikan" membahas strategi pengelolaan fasilitas dan infrastruktur di SMAN 1 Astanajapura, menekankan pentingnya fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran modern.²³

²¹ Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 8 No. 1 (2019)

²² Jurnal Islamic Education Manajemen 4 (1) (2019) 77-92 DOI:10.15575/isema.v3i2.5645

²³ Eduprof : Islamic Education Journal Volume1 Nomor 2, September 2019 | P-ISSN : 2723-2034

5. **Qurrotul Ainiyah (2019)** menulis tentang "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMAN Bareng Jombang," menyoroti peran guru dalam pengadaan dan pengelolaan sarana pendidikan serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran.²⁴
6. **Raudatul Hasanah (2020)** dalam jurnalnya "Pengaruh Pengelolaan Sarana dan Prasarana Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta" menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik berkontribusi signifikan terhadap efektivitas proses belajar mengajar di TK tersebut.²⁵
7. **Rahmayani (2020)** mengulas "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Produktivitas Di Sekolah Dasar" di SDIT Al-Fityan Kubu Raya, menyoroti kebijakan perencanaan, pengadaan, penataan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah dasar Islam tersebut.
8. **Restika Manurung, Edi Harapan, Tahrin, Aris Suharyadi (2020)** dalam jurnalnya "Manajemen Sarana Prasarana di SDN 1 Kota Prabumulih" menggambarkan implementasi program pengelolaan infrastruktur di SDN 1 Prabumulih, dengan fokus pada pengorganisasian, perencanaan, pemeliharaan, dan inventarisasi infrastruktur sekolah.²⁶
9. **Isnawardatul Bararah (2020)** menulis tentang "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas

²⁴ Jurnal manajemen Sarpras, Qurrotul Ainiyah dan Korida Husnaini, Vol.3 No.2 September 2019 hlm.110

²⁵ Hasanah, Raudatul. *Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta*. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Online ISSN: 2477-4715 JGA, Vol. 5 (3), September 2020 (115-122) DOI: <https://doi.org/10.14421/jqa.2020.hlm.53-03>.

²⁶ Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan. Vol. 2 Number 2.2020.hlm.168-177.

Pembelajaran," menyoroti pentingnya sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif.²⁷

10. **Achmad Halil Naufal (2021)** dalam tesisnya "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran" meneliti implementasi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pengawasan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana di MA Arraudloh untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa.
11. **Nusi Nurstalis, Tatang Ibrahim, dan Nandang Abdurrohimi (2021)** dalam jurnal Isema, mengkaji "Peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Islam Cendekia Cianjur," menunjukkan peran penting manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung mutu pembelajaran di sekolah menengah tersebut.²⁸
12. **Dwi Iwan Suranto, Saipul Annur, Ibrahim, Afif Alfiyanto (2022)** dalam Jurnal Kiprah Pendidikan, menyoroti "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," dengan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan.²⁹
13. **Raudhotul Islamiah dan Erni Munatiwi (2022)** dalam jurnalnya "Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Anak Usia Dini" meneliti pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan anak usia dini, menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini.³⁰

²⁷Bararah, Isnawardatul. 2020. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal MUDARRISUNA Vol.10 No.2 April 2020 <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>.

²⁸Nurstalis, Nusi. Ibrahim, Tatang. Abdurrohimi, Nandang. *Peran Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Islam Cendekia*. Jurnal ISEMA. 6 (1) (2021) 63-76. P-ISSN: 2541-383X. E-ISSN: 2541-7088. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>.

²⁹Jurnal Kiprah Pendidikan, Vol.1 Nomor 2 April 2022 hlm.59-66

³⁰Islamiah, Raudhotul dan Munatiwi, Erni. "Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Anak Usia Dini". State Islamic University Sunan Kalijaga, Yogyakarta <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece> Online ISSN (e-ISSN): 2548-4516 Volume 6, November 2022.hlm.29-34.

Dengan memerhatikan penelitian-penelitian terdahulu ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan penelitian terkait manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Berdasarkan analisis ke-13 penelitian yang telah disebutkan dari jurnal dan kajian ilmiah di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dalam pendekatan yang diambil oleh para peneliti. Mereka semua fokus pada pengelolaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan sebagai materi utama penelitian, namun perbedaannya terletak pada pendekatan metodologi, tujuan spesifik penelitian, konteks sekolah atau lembaga yang diteliti, serta temuan yang dihasilkan dari masing-masing studi tersebut;

1. Pada obyek lokus penelitian mayoritas meneliti tingkat TK, SDIT dan SD Negeri, SMP dan MTs sedangkan **perbedaannya** peneliti di tingkat SD Swasta yang kategori Unggulan dari dalam bidang pelayanan pembelajaran dan sarana dan prasarana pendidikan.
2. **Persamaan** dengan penelitian terdahulu, sama-sama melakukan penelitian terkait implementasi manajemen atau pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan terhadap kualitas mutu pembelajaran sementara **perbedaan** yang lebih mencolok dalam penelitian ini **difokuskan** pada analisis mendalam terkait implementasi manajemen sarana prasarana pada "Sekolah Dasar Unggulan" dengan judul "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Unggulan."
3. **Persamaan** dalam kajian penelitian terdahulu sama-sama dilaksanakan disekolah tingkat dasar akan tetapi **perbedaan** yang mendasar penelitian tersebut dilakukan di sekolah dasar yang sudah mendapatkan sertifikat akreditasi internasional ISO 9001:2015 tentang Sistem Manajemen Mutu dan ISO 21001:2018.

F. Kerangka Pemikiran

1. Teori Manajemen

Kata Latin "manus", yang berarti tangan, dan "agere", yang berarti melakukan, merupakan asal-usul dari kata "manajemen" dalam bahasa Inggris. Kata kerja "*manage*", yang berarti mengelola atau menangani, diciptakan dengan

menggabungkan kedua istilah ini. Di dalam bahasa Arab, istilah untuk manajemen adalah "idaarah", yang berasal dari kata kerja "adaara" yang berarti mengatur. Di sisi lain, kata "*manage*" dalam bahasa Inggris merujuk pada kegiatan organisasi, pelaksanaan, pengaturan, dan pengawasan.³¹

Kata "manajemen" dan istilah "manajer", yang mengacu pada individu yang melakukan tugas-tugas manajemen, diterjemahkan sebagai "mengelola" atau "menatausahakan" dalam bahasa Indonesia. Pengertian "manajemen" sebagai "proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan" atau "penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan" dapat ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.³²

Manajemen, menurut Malayu S.P. Hasibuan merupakan kajian tentang ilmu dan seni mengontrol pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.³³ M. Manullang menggambarkan manajemen sebagai seni dan ilmu dalam mengatur, mengumpulkan, menggerakkan, dan mengawasi sumber daya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁴

Konsep *Al-tadbir* (manajemen) memiliki keterkaitan dengan hakikat manajemen, seperti yang dijelaskan oleh Ramayulis. Istilah ini berasal dari kata kerja Arab "*dabbara*" yang berarti "mengatur", dan seringkali muncul dalam Al-Qur'an. Sebagai contoh dalam QS. As-Sajdah/32:5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ٠٠٠ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Yang maknanya: "Ia yang mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS. As-Sajdah/32: 5)"

³¹John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm.359

³²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm.870.

³³ *ibid.*2006.hlm.2.

³⁴ *ibid.*2012.hlm.5.

Allah SWT disebut sebagai Al-Mudabbir yang mengatur urusan dari langit ke bumi dengan keteraturan yang menunjukkan keagungan-Nya dalam menciptakan alam semesta. Manusia sebagai khalifah di bumi juga diberi tanggung jawab untuk mengelola dan mengatur planet ini, meskipun cara tersebut berbeda dengan cara Allah mengatur alam semesta.

Istilah "manajemen" sebenarnya merujuk pada pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara efisien dengan memanfaatkan orang lain. Terry memberikan definisi bahwa "Manajemen adalah proses unik yang melibatkan pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian, dan dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya." Dengan demikian, manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses sistematis yang mencakup pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Beberapa pengertian mengenai manajemen yang telah disebutkan pada dasarnya memiliki titik tolak yang sama, sehingga dapat disimpulkan dalam beberapa hal:

1. Manajemen adalah usaha atau tindakan untuk mencapai tujuan melalui suatu proses.
2. Manajemen merupakan sistem kerja sama dengan pembagian peran yang jelas.
3. Manajemen melibatkan penggunaan orang, uang, sumber daya fisik, dan sumber daya lainnya secara paling efektif dan efisien.

Penulis menyimpulkan bahwa teori manajemen adalah kumpulan ide dan pendapat yang merekomendasikan prinsip umum tentang cara mengelola organisasi atau mencapai tujuan tertentu melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang telah direncanakan. Teori manajemen membahas bagaimana supervisor, manajer, atau guru menerapkan strategi untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan dengan efektif dan efisien serta bagaimana mereka memotivasi karyawan, guru, atau siswa agar mencapai potensi tertinggi mereka sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Dalam konteks efektivitas, A. Rusdiana dan Tatang Ibrahim dalam bukunya "Manajemen Pengembangan Human Capital" mendefinisikan efisiensi sebagai ketepatan pendekatan yang digunakan (upaya tenaga kerja) untuk menyelesaikan tugas tanpa pemborosan uang, waktu, atau sumber daya.³⁵

Teori Manajemen Pendidikan Islam membantu mengarahkan praktik manajemen pendidikan agar sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen modern dengan ajaran Islam, teori ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama, memberikan pelayanan pendidikan berkualitas, dan mempromosikan pertumbuhan serta perkembangan holistik peserta didik.

2. Teori Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah upaya pengelolaan terhadap semua perangkat, peralatan, bahan, dan fasilitas lain yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar proses tersebut dapat berjalan dengan efektif. Suharsimi Arikunto, menjelaskan berbagai jenis sarana pendidikan, termasuk bangunan sekolah seperti halaman, ruang kelas, ruang guru, ruang praktik, ruang tamu, ruang kepala sekolah, perpustakaan, laboratorium, serta fasilitas seperti tempat sampah, lemari, rak buku, meja guru dan siswa, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya.

Perbedaan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah bahwa segala perabot, peralatan, dan perlengkapan khusus yang digunakan dalam proses pengajaran di sekolah disebut fasilitas pendidikan. Pendekatan ini membedakan infrastruktur yang mendukung proses pembelajaran secara tidak langsung, dengan fasilitas yang mendukung secara langsung.³⁶

Menurut Ary H. Gunawan, pemerintah selalu berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikan di semua jenjang pendidikan agar mendukung

³⁵A.Rusdiana & Tatang Ibrahim. 2020. *Manajemen Pengembangan Human Capital*. Penerbit Yrama Widya. Bandung. (1), hlm.232

³⁶Barnawi dan Arifin. *Manajemen Sarana*. hlm.47-48

proses belajar mengajar yang berhasil. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi perencanaan, perolehan, pengawasan, pengaturan, penghapusan, dan penyimpanan inventaris sebagai tanggung jawab manajemen.³⁷

Sekolah yang bersih, tertib, dan menarik dapat tercapai melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi pengajar dan siswa. Pentingnya tersedianya sumber belajar yang cukup, relevan, dan berkualitas memaksimalkan kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik dan pengajar.³⁸

Proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan objek pendidikan secara terus menerus untuk mendukung efektivitas PBM dikenal sebagai manajemen sarana dan prasarana pendidikan.³⁹

3. Teori Sekolah Dasar Unggulan

Sekolah unggulan adalah lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk memfasilitasi setiap siswa dalam mencapai potensi maksimal mereka, yang tercermin dalam pencapaian prestasi yang dapat diukur. Oleh karena itu, sekolah yang baik adalah yang menempatkan prioritas pada kualitas proses pembelajaran daripada sekadar mencatat kontribusi siswa.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, sekolah unggul adalah institusi yang disusun secara sistematis untuk mencapai hasil pendidikan yang superior. Untuk mencapai standar ini, semua komponen pendidikan, termasuk input, proses pembelajaran, tenaga pendidik, manajemen, layanan pendidikan, dan sarana penunjangnya, harus didesain agar mendukung pencapaian tujuan tersebut.

M. Chatib mengemukakan bahwa sekolah yang unggul adalah yang menekankan kualitas proses pembelajaran daripada hanya menilai kontribusi siswa. Sekolah yang berkualitas adalah yang menghargai potensi unik setiap individu siswanya dan berusaha untuk memaksimalkan pengembangan manusia.⁴⁰

³⁷E. Mulyasa, (2002) hlm.49-50

³⁸Ibid hlm.50

³⁹Ary.H. Gunawan, (1996) hlm.114

⁴⁰M.Chatib. (2011)

Menurut Abdul Jabar, sekolah unggul setara dengan sekolah efektif, yakni institusi pendidikan yang mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dan menghasilkan output pendidikan melebihi standar yang telah ditetapkan.⁴¹

Dikutip dari buku Mendesain Sekolah Unggul, Kementerian Pendidikan mengukur sekolah yang berprestasi melalui delapan kriteria berikut:

- a. Seleksi ketat terhadap peserta didik berdasarkan prestasi akademik, psikotes, dan tes fisik.
- b. Ketersediaan dan kondusivitas sarana serta prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran.
- c. Suasana dan iklim yang mendukung untuk kegiatan belajar.
- d. Profesionalisme tinggi dari guru dan tenaga kependidikan serta tingkat kesejahteraan yang memadai.
- e. Penyusunan kurikulum yang mampu mengimprovisasi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang umumnya memiliki motivasi belajar yang tinggi sesuai dengan usianya.
- f. Lama waktu belajar peserta didik yang lebih panjang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan belajar mereka.
- g. Proses pembelajaran yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada peserta didik dan wali mereka.
- h. Kontribusi positif sekolah terhadap lingkungannya sebagai sekolah unggul.

Dikutip dari buku Pengelolaan Sekolah Unggul, hasil penelitian Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri mengidentifikasi empat kategori sekolah sebagai berikut:

- a. *Bad school* (sekolah buruk): meskipun memiliki input yang baik atau sangat baik dalam proses pendidikannya, sekolah ini gagal menghasilkan lulusan yang berkualitas.
- b. *Good school* (sekolah yang baik): sekolah ini memiliki input, proses pendidikan, dan lulusan yang baik.

⁴¹ Abdul Jabar (2011).

- c. *Effective school* (sekolah yang efektif): meskipun memiliki input yang baik atau kurang baik, sekolah ini berhasil melalui proses pendidikan yang sangat baik dan menghasilkan lulusan yang baik atau sangat baik.
- d. *Excellent school* (sekolah unggul): sekolah ini mencapai tingkat input, proses pendidikan, dan lulusan yang sangat baik

Setiap kategori sekolah memiliki ciri-ciri khusus, termasuk sekolah unggul, yang mencakup:

- a. Kepemimpinan kepala sekolah yang profesional, yang ditandai oleh kegiatan yang berorientasi pada partisipasi, ketegasan, tujuan, serta kemampuan untuk mengembangkan sekolah.
- b. Keselarasan dalam pemahaman dan pelaksanaan visi dan misi sekolah di kalangan seluruh warga sekolah, menunjukkan konsistensi dan kesatuan pandangan.
- c. Suasana belajar yang menyenangkan, menciptakan lingkungan kerja dan kelas yang kondusif untuk pembelajaran.
- d. Ragam kegiatan pembelajaran di sekolah yang seimbang antara kurikuler dan ekstrakurikuler, saling mendukung.
- e. Perencanaan pembelajaran oleh guru yang terstruktur dengan jelas, disampaikan kepada siswa, dan memiliki fleksibilitas untuk disesuaikan dengan kondisi siswa.
- f. Dukungan dari sekolah, orang tua, dan siswa terhadap program-program positif yang ada.
- g. Sistem monitoring dan evaluasi yang terprogram untuk memperbaiki kinerja sekolah secara berkelanjutan.
- h. Implementasi yang baik terhadap hak dan kewajiban siswa oleh sekolah.
- i. Terjalinnnya hubungan kemitraan yang baik antara sekolah dan orang tua siswa.
- j. Munculnya kreativitas dalam organisasi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Berikut adalah beberapa strategi untuk meningkatkan kualitas sekolah yang unggul:

a) Merekrut Tenaga Pendidik Berkualitas dan Profesional

Guru memiliki peran krusial dalam menciptakan sekolah yang unggul karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Sekolah dapat memastikan kualitas dan profesionalisme guru dengan cara memilih mereka yang memiliki pemahaman dan keahlian mendalam dalam mata pelajaran yang diajarkan.

Guru yang kompeten ini akan berdampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

b) Seleksi Calon Siswa yang Ketat dan Berdasarkan Pertimbangan Mendalam

Selain guru, siswa juga memainkan peran penting dalam menentukan status unggulan sebuah sekolah. Memulai dengan seleksi ketat terhadap calon siswa berdasarkan nilai akademis dan prestasi non-akademis akan memungkinkan sekolah untuk menarik siswa berkualitas tinggi.

Siswa yang memiliki rekam jejak prestasi yang kuat dapat meningkatkan reputasi sekolah dalam berbagai kompetisi antar sekolah, yang pada gilirannya dapat menguntungkan sekolah dalam mencapai status unggul.

c) Memastikan Ketersediaan Fasilitas Lengkap

Kualitas fasilitas sekolah juga berperan penting dalam mendukung kualitas pendidikan, terlepas dari kualitas guru dan siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan fasilitas yang lengkap dan memadai. Hal ini akan mendukung guru dan siswa dalam mencapai potensi maksimal mereka dalam proses pembelajaran.

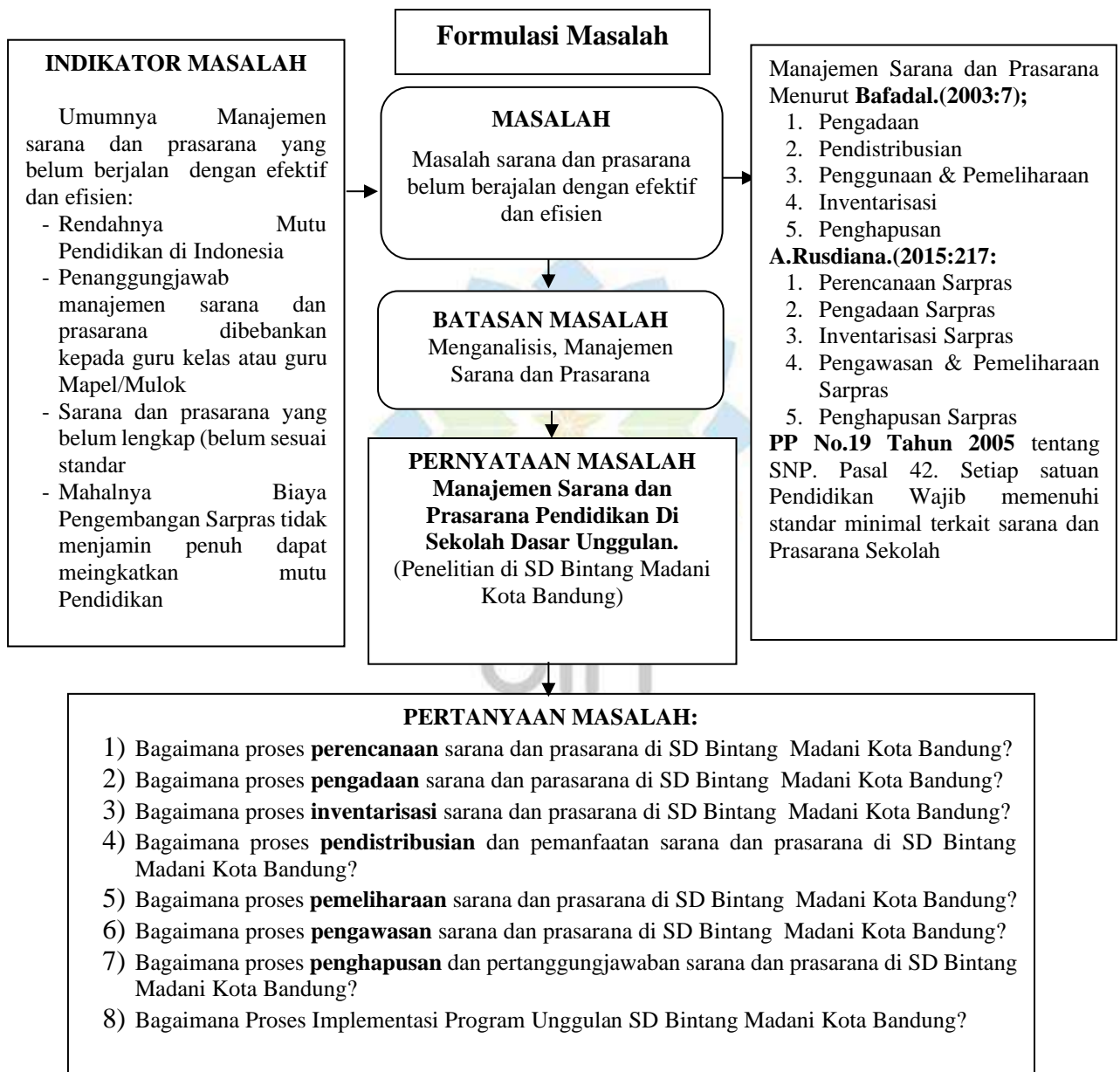
d) Menyusun Visi dan Misi yang Jelas

Visi dan misi yang terdefinisi dengan baik sangat penting bagi sebuah sekolah unggul. Visi dan misi yang jelas menunjukkan komitmen sekolah terhadap tujuan yang spesifik dan relevan. Seluruh staf, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, instruktur, dan siswa, perlu memiliki pemahaman yang sama terhadap visi dan misi sekolah ini. Hal ini membantu menciptakan

lingkungan sekolah yang kohesif dan fokus dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan,

Adapun Skema kerangka pemikiran penelitian adalah sebagai berikut;

Gambar 1.2 Kerangka Berpikir Penelitian



Sumber: Dikembangkan oleh penulis